

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera sekarang ini, perkembangan ekonomi yang secara global meningkat sangat tajam, tak terkecuali dari sektor pariwisata. Mendengar kata Pariwisata, sering kita memikirkan bahwa pariwisata itu hanyalah orang-orang yang mengunjungi suatu tempat dengan berbagai tujuan dan sebagian besar orang-orang menghabiskan waktunya dengan berbagai kegiatan. Dewasa ini manusia tidak bisa lepas dari dunia pariwisata. Dunia pariwisata berkembang seiring dengan kemajuan zaman di mana pariwisata telah menjadi gaya hidup sebagian besar manusia. Fenomena ini merangsang semakin majunya industri pariwisata yang juga berdampak pada sektor-sektor lain yang tentunya akan terwujud pada meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar, swasta serta negara bahkan dunia internasional. Kegiatan perdagangan, bisnis serta politik juga memiliki andil yang besar dalam menghantar dunia pariwisata ke arah yang semakin maju di mana industri pariwisata baik berupa akomodasi (hotel), restaurant, obyek wisata, dan *tour and travel* menjadi elemen yang sangat dibutuhkan ketika orang hendak melakukan perjalanan, sampai di tempat tujuan dan ketika ia sampai ketempat tinggalnya kembali baik itu dalam rangka hanya sekedar berwisata atau berbisnis maupun kunjungan politik. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka setiap daerah memiliki obyek wisata yang ke depannya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi daerah tersebut. Namun dalam mengembangkan suatu obyek wisata perlu dilakukan secara sistematis, efektif dan efisien serta berkelanjutan agar pengembangan yang dilakukan dapat berfungsi secara optimal dan membuat nyaman para wisatawan

Wonogiri adalah sebuah Kabupaten Indonesia yang terletak di Propinsi Jawa Tengah Secara geografis Wonogiri berlokasi di bagian tenggara Propinsi [Jawa Tengah](#). Bagian utara berbatasan dengan [Kabupaten](#)

Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo, bagian selatan langsung di bibir Pantai Selatan, bagian barat berbatasan dengan Gunung Kidul di Provinsi Yogyakarta, Bagian timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Pacitan. Ibu kotanya terletak di Kecamatan Wonogiri. Luas kabupaten ini 1.822,37 km² dengan populasi 928.904 jiwa. Secara geografis terletak pada garis lintang 7 0 32' sampai 8 0 15' dan garis bujur 110 0 41' sampai 111 0 18'. Secara umum daerah ini beriklim tropis, mempunyai 2 musim yaitu penghujan dan kemarau dengan temperatur rata-rata 24 0 C hingga 32 0 C. Wonogiri sendiri termasuk dalam kategori Nasional Geopark, dimana sepanjang jalan menuju ke kota Wonogiri harus melewati hutan-hutan jati dan batu-batuan kars.

Dengan topografi daerah yang tidak rata, perbedaan antara satu kawasan dengan kawasan lain membuat kondisi sumber daya alam juga saling berbeda. Di Wonogiri hampir sebagian besar tanahnya tidak terlalu subur untuk pertanian, berbatuan dan kering membuat penduduknya lebih banyak merantau (boro).

Kabupaten Wonogiri mempunyai Waduk buatan yaitu Gajah Mungkur yang selain menjadi sumber mata pencaharian petani nelayan dan sumber irigasi persawahan juga merupakan aset wisata yang telah banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik. Objek wisata lainnya diantaranya Museum Kars, Goa Putri Kencono, dan Wisata Pantai Nampu, wisata Gantole dan terdapat sebuah situs bersejarah bernama "Kahyangan" di Dusun Dlepih, Tirtomoyo, yang jaraknya sekitar 47 km dari ibu kota Kabupaten Wonogiri.

Salah satu obyek wisata yang cukup menarik sekaligus perlu mendapat perhatian secara khusus di Jawa Tengah yaitu wisata alam Hutan Pinus Salam yang terletak di Kabupaten Wonogiri terletak di sebelah tenggara dari Propinsi Jawa Tengah. Tepatnya di Dusun Salam, Desa

Wonodadi, Kec. Pracimantoro. Objek wisata ini memang belum banyak diketahui oleh banyak orang, dan letaknya yang memang agak susah untuk dijangkau oleh umum dan aksesibilitasnya masih tergolong sulit. Belum banyaknya fasilitas yang diperoleh untuk wisatawan yang datang berkunjung, hanya ada beberapa spot foto yang memang mencirikan objek wisata tersebut. Dan Masih banyak lagi yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di objek wisata Hutan Pinus Salam ini. Selain di ditenggara terdapat juga Hutan pinus yang terletak di sebelah timur dari Dusun Salam yaitu hutan milik Negara, Masyarakat sekitar boleh menggarap lahan yang terdapat di hutan ini dengan catatan tidak boleh menebang pohon pinus kecuali untuk pembangunan masjid atau pembangunan sosial yang lain nya. Lahan di kawasan ini gersang sehingga hanya memanfaatkan datang nya hujan untuk bertanam di sini, tanaman yang di tanam pun tanaman keras yang tidak membutuhkan banyak air. Kawasan hutan pinus ini tidak dijadikan tempat wisata seperti hutan pinus pada umumnya, mungkin karena wilayah hutan yang tidak begitu luas dan cara pandang masyarakat dan pemerintah yang memang tidak ingin ada tempat wisata, karena dengan dijadikannya hutan ini sebagai tempat wisata masyarakat menganggap lahan pertanian mereka akan terganggu. Sumber Daya Manusia sendiri di Dusun Salam dan sekitarnya memang belum mengerti dampak wisata untuk kemajuan wilayah tersebut. Diperlukannya bimbingan yang dapat membuka pikiran warga Dusun Salam tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam artikel berjudul “PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN PINUS SALAM SEBAGAI DESTINASI WISATA DI WONOGIRI JAWA TENGAH”, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan terkait dengan obyek wisata alam Tanjung Bajau, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan wisata Hutan Pinus Salam sebagai destinasi baru?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung pengembangan Hutan

Pinus Salam sebagai destinasi baru?

3. Apa peran Pemerintah dalam mendukung pengembangan Hutan Pinus Salam sebagai destinasi baru?

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam artikel ilmiah ini. Identifikasi ini dimaksudkan agar terciptanya garis batas yang jelas dalam membahas permasalahan yang diangkat sehingga tidak keluar dari lingkup yang sudah diteliti oleh penulis.

Pembatasan ini dimaksudkan agar penulis dapat fokus pada penelitian yang mengacu pada upaya pengembangan wisata Hutan Pinus Salam sebagai destinasi baru di Kabupaten Wonogiri yang diharapkan kedepannya wisata alam ini dapat berkembang memenuhi kebutuhan wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

Melalui artikel ilmiah ini penulis memiliki tujuan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata Hutan Pinus Salam sebagai destinasi baru di Wonogiri Jawa Tengah.
- b. Untuk mengidentifikasi peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata Hutan Pinus Salam sebagai destinasi baru di Wonogiri Jawa Tengah.
- c. Untuk mengidentifikasi peran pemerintah dalam mendukung pengembangan wisata Hutan Pinus sebagai destinasi baru di Wonogiri Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini ada beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Pemerintah

- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan.
- c. Sebagai bahan evaluasi dan memudahkan pemerintah untuk memantau wisata Hutan Pinus Salam.

2. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata jurusan *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) . Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang cara meneliti destinasi wisata dan teknik dalam menyusun artikel ilmiah ini.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan untuk menambah keanekaragaman kajian ilmiah tentang pariwisata.

4. Bagi Pengelola/Masyarakat Setempat

Dapat menjadi tambahan sumber informasi dan masukan yang memajukan obyek wisata yang akan dikembangkan serta dapat menerapkan program-program yang memungkinkan untuk diterapkan pada wisata Hutan Pinus Salam.

5. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai topik yang bersangkutan.